

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang dihadapi yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Setiap penelitian menurut Jujun S. Suriamantri (1998 : 320) pada hakekatnya memiliki metode penelitian masing-masing dan penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

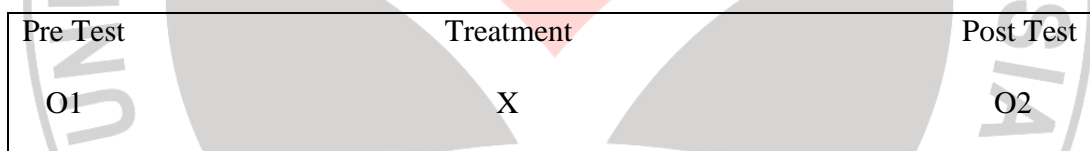
Adapun tujuan dari penelitian adalah ingin mendapatkan gambaran tentang pengaruh penggunaan metode permainan bahasa untuk meningkatkan membaca permulaan pada siswa tunarungu, maka metode yang digunakan yaitu metode eksperimen.

Menurut Winarno Surakhman (1987 : 84) yang dimaksud dengan eksperimen adalah “metode penelitian yang menggunakan kegiatan percobaan untuk melihat hasil”. Pemilihan dan penggunaan metode ini didasarkan pula pada pendapat Suharsimi Arikunto (1990 : 272) yang menyatakan bahwa : “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari sesuatu yang dikenakan kepada subyek didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini, peneliti mengadakan suatu perlakuan terhadap subyek penelitian, mengamati gejala yang muncul dari akibat adanya perlakuan, menganalisis, dan menginterpretasikan gejala itu sebagai data yang bermakna dalam penelitian ini.

## 2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitiannya "*One Group Pretest- Posttest Design*". Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Pertama- tama dilakukan pengukuran. Lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran akhir. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Arikunto,2002 :78)

**Gambar 1.1 Rancangan Penelitian Eksperimen**

Keterangan:

O1 = Pre- test diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan yang diujikan

X = Perlakuan dalam hal ini mengajarkan membaca permulaan dengan

menggunakan pendekatan permainan bahasa

O2 = Post- Test yang diberikan setelah perlakuan selesai dilaksanakan

Kelemahan dari pretest post, yang dilakukan secara berkelompok, dengan menggunakan desain ini maka guru mengalami sedikit kesulitan dalam memperhatikan siswa, sehingga penilaian materi kurang optimal. Sementara itu kelebihan pre test pos tes bagi guru tidak perlu memakan waktu yang cukup lama, karena dilakukan secara berkelompok.

## **B. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan- tahapan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap persiapan

- a. Melakukan analisis kurikulum 2004 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas D2
- b. Melakukan studi kepustakaan pembelajaran dengan membaca permulaan melalui pendekatan permainan
- c. Menyusun instrumen penelitian seperti tes tertulis
- d. Melakukan validasi instrumen penelitian

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian pre test pada sampel penelitian
- b. Pelaksanaan PBM dengan materi mengenal nama benda disekitar

c. Pembelajaran dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, yaitu tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan lima kali untuk pre test dan post test. Adapun satu jam pelajaran adalah 30 menit dan setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran

3. Tahap akhir

- a. Melakukan analisis data penelitian
- b. Membahas hasil temuan penelitian
- c. Menyimpulkan hasil penelitian

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan atau semua subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah di SLB- B Negeri Garut yang diharapkan sudah mengenal huruf, dan diharapkan siswa sudah dapat menulis. Berdasarkan tersebut maka kelas D1 berjumlah 6 orang siswa, D2 berjumlah 7 orang siswa dan D3 berjumlah 3 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang menjadi populasi adalah 13 orang siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang menjadi objek penelitian dan karakteristiknya mewakili anggota populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling sederhana yaitu pengambilan sampel secara acak dari semua anggota populasi yang diberi kesempatan sama untuk

menjadi anggota sampel (Koentjaraningrat, 1997 :1998) dengan menggunakan teknik tersebut setiap anggota populasi diundi dan diperoleh anggota sampel yaitu kelas D2 SLB- B Negeri Garut yang berjumlah 7 orang siswa.

Dibawah ini tercantum daftar sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama	Kelas
1	KL	D2
2	IG	D2
3	AI	D2
4	SI	D2
5	RZ	D2
6	EK	D2
7	DW	D2

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan menggunakan pendekatan permainan

bahasa dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tunarungu dalam membaca permulaan. Tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data yang mampu menjelaskan atau menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes cara menulis dan menyebutkan nama benda. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang dibuat oleh peneliti sendiri yang disesuaikan dengan kurikulum yaitu berupa soal tes untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Sudjan dan Ibrahim (1989 :100) mengemukakan bahwa : “tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, lisan, maupun perbuatan”.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya pengaruh dari penerapan pendekatan yang digunakan. Dalam hal ini yaitu ingin mengetahui pengaruh dari pendekatan permainan bahasa dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak tunarungu.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk tes prestasi belajar yaitu tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan secara lisan

dan tulisan. Materi tes diambil dari mata pelajaran Bahasa Indonesia .Soalnya seluruhnya berjumlah 20 soal, terbagi menjadi dua

Agar instrumen tidak menyimpang dari aspek yang diukur maka dalam penyusunnya diperlukan kisi- kisi.Gambaran mengenai kisi- kisi dapat dilihat pada lampiran 2. Satuan pelajaran yang ada merupakan alat bantu dalam menyusun instrumen penelitian,yaitu membuat rancangan pembelajaran bahasa, dalam hal ini membaca purnalaan dengan menggunakan metode permainan.

#### **E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian serta melengkapi berbagai persyaratan administrasi yang berkenaan dengan perijinan penelitian. Kegiatan- kegiatan persiapan antara lain :

- a. Mengadakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk menjajaki dan memperoleh gambaran secara jelas mengenai subyek yang ada dilapangan.Studi pengahuluan inilah yang mendasari untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam penelitian ini termasuk pelaksanaan penelitian dilaksanakan bulan Juli 2009.
- b. Mengurus surat izin penelitian yang terdiri dari :
  - 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan PLB untuk pengangkatan dosen pembimbing

- 2) Permohonan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing.
  - 3) Mengurus surat perizinan untuk penelitian melalui BAAK UPI Bandung.
  - 4) Surat pengantar dari BAAk diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Garut.
  - 5) Dari BKBPMMD surat diteruskan ke Dinas Pendidikan Nasional Kab Garut.
  - 6) Surat izin penelitian dari Dinas diserahkan ke pihak SLB untuk selanjutnya dapat dijadikan syarat melakukan penelitian di SLB tersebut.
- c. Melakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan, Instrumen diuji cobakan pada sampel kelas rendah yaitu siswa tunarungu kelas D2. Uji coba dilaksanakan di SLBN- B Garut, 12 Juni yang terdiri dari kelas, kelas D 3 SLBN-B Garut.

Aspek- aspek yang dianalisa untuk menetapkan baik tidaknya tes tersebut adalah validitas dan reliabilitas tes.

#### 1). Validitas

Validitas tes yang digunakan adalah adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli (Judgement). Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antara tujuan pembelajaran dengan butir soal



yang dibuat (Burhan Nurgiyanto, 1995:103). Dengan kata lain bahwa suatu instrumen telah memenuhi kesahihan isi jika telah memenuhi aspek- aspek yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yang diajukan dalam bentuk butir soal.

Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun soal- soal yang bersumber dari buku bahasa Indonesia kelas 2 SD semester 1, dari pokok bahasan tes, kemudian diminta penilaian (judgement) kepada tiga orang guru.

## 2). Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2002). Suatu instrumen mempunyai reliabilitas tinggi jika dilakukan pengukuran secara berulang- ulang dengan alat ukur itu terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang sama akan menghasilkan informasi yang sama atau mendekati sama (Firman, 1989).

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus Hyot (Arikunto, 2001 :103).

$$r_{11} = 1 - \frac{V_s}{V_T}$$

$r_{11}$  = reliabilitas secara keseluruhan

$V_s$  = Varians sisa

$V_r$  = Varians responden

Kemudian data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan pada suatu koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 Klasifikasi Analisa Reliabilitas Tes ( Arikunto,2002)**

Nilai r	Interprestasi
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Cukup
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh harga  $r_{11} = 0,491$  jika nilai reliabilitas ini diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien realibilitas cukup , sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian, dapat dilihat pada lampiranV.

### 3). Tingkat Kesukaran Butir Soal

Menurut Arikunto (2001) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Hal ini sependapat dengan Ratumanan., et al (2003) yang menyatakan bahwa “Instrumen itu tidak didominasi butir-butir yang relatif sukar atau sebaliknya, tidak didominasi butir-butir yang relatif mudah”. Soal yang terlalu sukar akan membuat siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Sebaliknya soal yang terlalu mudah tidak merangsang bagi siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya.

Tingkat kesukaran butir soal dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2001).

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal tersebut dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Interprestasi nilai P menurut Arikunto (2001) adalah sebagai berikut :

$0,00 \leq P < 0,30$  = sukar

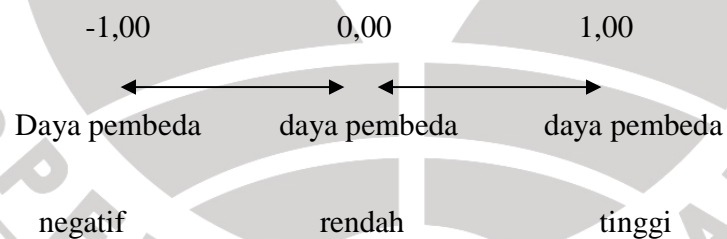
$0,30 \leq P < 0,70$  = sedang

$$0,70 \leq P \leq 1,00 = \text{mudah}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pada instrumen uji coba, didapatkan kesukaran butir soal dapat dilihat pada lampiran VI.

#### 4). Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2001). Pengelompokan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah didasarkan pada 25% skor teratas sebagai kelompok atas dan 25% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, yang diingkat D. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal “terbalik”



Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JA} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2001)

Dimana :

$J$  = Jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar ( $P$  sebagai indeks kesukaran)

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Adapun acuan kriteria daya pembeda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$D : 0.00 - 0.20 =$  jelek

$D : 0.21 - 0.40 =$  cukup

$D : 0.41 - 0.70 =$  baik

$D : 0.71 - 1.00 =$  baik sekali

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran dan hasil analisis daya pembeda masing- masing butir soal dapat dilihat pada lampiran VII.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Tempat penelitian adalah ruang kelas D2 SDLB-Negeri Garut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian meliputi :

1. Meminta izin Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian.
2. Melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian.
3. Mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai waktu untuk penelitian.
4. Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru kelas.
5. Melaksanakan pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan sampel penelitian sebelum menggunakan Pendekatan Permainan Bahasa pada pembelajaran membaca permulaan.

### b. Menyusun Jadwal Kegiatan Penelitian

Untuk mendukung penelitian eksperimen ini, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian yaitu dari mulai observasi kelas pada tanggal 13 Juni sampai dengan melakukan post- test 20 Juni 2009.

Dibawah ini diuraikan jadwal penelitian yang dilaksanakan di SLB- B Negeri Garut.

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu, 13 Juni 2009	PreTes 1
2	Senin, 15 Juni 2009	Pre tes 2
3	Selasa, 16 Juni 2009	Pre Tes 2
4	Rabu, 17 Juni 2009	Materi sesuai dengan ranpel 1
5	Kamis, 18 Juni 2009	Materi sesuai dengan ranpel 2
6	Jum'at, 19 Juni 2009	Materi sesuai dengan ranpel 3
7	Sabtu, 20 Juni 2009	Post test 1
8	Senin, 22 Juni 2009	Post Test 2
9	Selasa, 23 Juni 2009	Post Test 3

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Data - data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan Uji Pasangan Tanda Wilcoxon. Uji ini dapat digunakan untuk penelitian eksperimen khususnya untuk data yang berpasangan, selain itu urutan ranking selisihnya absolut atau mutlak artinya tidak dapat berubah-ubah (Siegel. 1997 :93).

Adapun langkah- langkah yang ditempuh dalam penggunaan tes ranking bertanda wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian.
2. Mentabulasikan skor tes awal dan skor tes akhir.
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan skor tes akhir
4. Menghitung selisih skor tes awal dan skor tes akhir
5. Menyusun ranking
6. Membubuhkan tanda positif untuk tiap- tiap beda sesuai dengan tanda beda itu.
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif atau negatif tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil untuk tandanya dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh  $T_{hitung}$ .
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai kritis T untuk uji wilcoxon.
9. Membuat kesimpulan yaitu:

$H_1$  : diterima apabila  $T_{hitung} \leq T_{tab}$

$H_i$  : ditolak apabila  $T_{hitung} > T$

Hipotesis statistik :

$H_o$  :  $M = M_o$

$H_i$  :  $M > M_o$

Ket : M : Median sampel